

## DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *BURNOUT SYNDROME* PADA PERAWAT DALAM LAYANAN PASIEN COVID-19

Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga<sup>1</sup>, Rotua Suriany Simamora<sup>2</sup>, Kiki Deniati<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[dindanfhbunga@gmail.com](mailto:dindanfhbunga@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap burnout syndrome pada perawat dalam layanan pasien COVID-19. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden dengan dukungan sosial baik sebesar 30 (76,9%), burnout syndrome ringan sebesar 29 responden (74,4%). Hasil analisa statistik diperoleh p-value sebesar 0,000. Simpulan, terdapat hubungan dukungan sosial terhadap burnout syndrome pada perawat dalam layanan pasien COVID-19.

Kata Kunci: Beban Kerja, COVID-19, Dukungan Sosial

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship of social support to burnout syndrome in nurses in COVID-19 patient care. This study uses quantitative methods with analytical design. The results of this study found that the majority of respondents with good social support were 30 (76.9%), mild burnout syndrome were 29 respondents (74.4%). The results of statistical analysis obtained p-value of 0.000. The conclusion is that there is a relationship between social support and burnout syndrome in nurses in COVID-19 patient care.*

*Keywords: Social Support, Burnout Syndrome, COVID-19*

### PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). SARS-CoV-2 merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kementerian, 2020). Di Indonesia Kejadian kasus COVID-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga (Fadli et al., 2020). Beban kerja yang berlebih dapat menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah yang akhirnya dapat mempengaruhi kejadian terhadap *burnout syndrome*. *Burnout syndrome* merupakan proses dimana terjadi suatu perubahan perilaku negatif sebagai suatu respon terhadap tekanan dan stress pekerjaan dalam waktu yang berkepanjangan (Andarini, 2018).

Kejadian *burnout syndrome* pada perawat tentunya akan berpengaruh terhadap mutu layanan kesehatan di rumah sakit. *Burnout* menjadi masalah psikologis bagi perawat serta menjadi faktor penyebab *unsafe action* pada perawat. Perawat yang mengalami *burnout* dan

mempunyai lingkungan yang kurang aman dapat memberikan perawatan yang kurang efisien. Beban berat yang tidak tepat berbanding lurus dengan kejadian *burnout*. Perawat yang bekerja di rumah sakit perlu menghadapi banyak situasi yang sulit setiap hari, pada saat yang sama, mereka bagian dari masyarakat yang dipengaruhi oleh situasi ekonomi secara umum di negara. Perawat sering bekerja lebih dari satu beban kerja, dan secara konstan berada di bawah tekanan emosional, fisik, kelelahan mental (Nining et al., 2021).

*Burnout* merupakan kelelahan fisik, emosional dan mental yang signifikan dialami perawat akibat stres berkepanjangan di tempat kerja. Sindrom kelelahan (*burnout syndrome*) merupakan suatu keadaan psikologis pada perawat secara terus-menerus akibat stres dalam pekerjaan (Jayanti et al., 2021; Dinibutun, 2020). *Burnout syndrome* adalah penyakit akibat kerja pada perawat karena kelebihan beban kerja, keterbatasan sumber daya manusia, tuntutan pekerjaan dan paparan virus saat bekerja di pelayanan kesehatan (Fernandez et al., 2020; Lai et al., 2020; Manzano-García & Ayala-Calvo, 2021).

Riset yang telah dilakukan bahwa jenis kelamin, status kepegawaian, beban kerja, dukungan keluarga dan kepemimpinan berhubungan signifikan dengan kejadian *burnout syndrome* pada perawat (Ramdan & Fadly, 2016). Dalam layanan kesehatan di rumah sakit faktor penyebab kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 adalah status keluarga, ketersediaan APD dan pengetahuan. Para tenaga kesehatan khawatir bahwa mereka akan menularkan virus COVID-19 kepada keluarga. Mereka juga merasa terstigma karena merasakan sendiri berhubungan dengan pasien yang terinfeksi virus (Fadli et al., 2020).

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagian besar perawat mengalami pekerjaan terlalu banyak. Aktivitas kerja fisik yang melampaui kapasitas seorang perawat dapat menurunkan produktivitas dalam bekerja, sehingga hal-hal yang harusnya dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien sering dilakukan namun tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dan perawat sering mengeluhkan selama bekerja merasa pekerjaan terlalu mudah sampai merasa jenuh dengan pekerjaannya dengan begitu bisa berakibat terhadap kinerja perawat saat melakukan tindakan keperawatan yang kurang optimal (Widiyanti et al., 2020). Faktor dukungan sosial yang rendah juga dirasakan oleh perawat yang mencakup adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai (Harnida, 2015). Fokus penelitian ini adalah dukungan sosial terhadap *burnout syndrome* pada perawat dalam layanan pasien COVID-19, selain itu masih sedikit penelitian tentang penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional di RSUD Kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni sampai dengan September 2022. Proses pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan persetujuan etik penelitian oleh Komisi Etik Penelitian RSUD Kota Bekasi, dengan Nomor Rekomendasi Persetujuan Etik No.020/KEPK/RSCAM/IX/2022. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari karakteristik responden, dukungan sosial dan burnout syndrome. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di layanan COVID 19. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling dengan jumlah responden 39 orang.

Analisis penelitian menggunakan analisis yaitu menampilkan hasil berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan dukungan sosial dengan *burnout syndrome*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel. 1  
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin,  
Status Perkawinan dan Pendidikan Terakhir

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	24	61,5
Laki-Laki	15	38,5
Total	39	100
Status Perkawinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kawin	24	61,5
Belum Kawin	15	38,5
Total	39	100
Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3 Keperawatan	28	71,8
S1 Keperawatan	1	2,6
Ners	10	25,6
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 39 responden karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebesar 24 responden (61,5%), berdasarkan status perkawinan terbanyak dengan status kawin sebanyak 24 responden (61,5%) dan berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak dengan tingkat pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 28 responden (71,8%).

### Dukungan Sosial Responden dalam Layanan Pasien COVID 19

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Responden

Dukungan Sosial	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	9	23,1
Baik	30	76,9
Total	39	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 39 responden dukungan sosial responden terbanyak dengan kategori baik sebanyak 30 responden (76,9%).

### *Burnout Syndrome* Responden dalam Layanan Pasien COVID-19

Tabel. 3  
Distribusi Frekuensi *Burnout Syndrome* Responden

<i>Burnout Syndrome</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ringan	29	74,4
Berat	10	25,6
Total	39	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 39 responden *Burnout Syndrome* responden terbanyak dengan kategori ringan sebanyak 29 responden (74,4%).

### Hubungan Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrome* Responden dalam Layanan Pasien COVID-19

Tabel. 4  
Hubungan Dukungan Sosial dengan Burnout Syndrome Responden dalam Layanan Pasien COVID-19

Dukungan Sosial	<i>Burnout Syndrome</i>						P Value	OR (95% CI)
	Ringan		Berat		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	1	2,6	8	20,5	9	23,1	0,000	0,009
Baik	28	71,8	2	5,1	30	76,9		
Total	29	74,4	10	25,6	39	100		

Tabel 6 menunjukkan dukungan sosial dengan *burnout syndrome* responden dalam layanan pasien COVID 19. Dapat diketahui bahwa dukungan sosial kategori “kurang” dengan *burnout syndrome* “ringan” sebanyak 1 responden (2,6%) dan dukungan sosial “baik” dengan dengan *burnout syndrome* “berat” sebanyak 8 responden (20,5%). Sedangkan dukungan sosial kategori “baik” dengan *burnout syndrome* “ringan” sebanyak 28 responden (71,8%) dan dukungan sosial “baik” dengan *burnout syndrome* “berat” sebanyak 2 responden (5,1%).

Hasil analisa data statistik diperoleh *p value* sebesar 0,038 dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha$  sebesar 0,05). Hasil uji hipotesis dari dukungan sosial ( $p\ value=0,000$ ) berhubungan *burnout syndrome*. Pada table 6 tersebut juga diketahui *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,009 yang berarti bahwa responden dengan dukungan sosial baik akan berpeluang 0,009 tidak mengalami *burnout syndrome*.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Sosial Responden dalam Layanan Pasien COVID 19

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 39 responden mayoritas responden memiliki dukungan sosial dengan kategori baik 30 responden (76,9%). Dukungan sosial merupakan suatu bentuk bantuan yang terdiri dari berbagai tipe yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dan dukungan instrumental dan tersedia dari anggota jaringan sosial. Dukungan sosial mencakup dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan emosional (*emotional support*), dukungan informative (*informational support*), dan dukungan penghargaan (*esteem support*) (Adnyaswari & Adnyani, 2017).

Dukungan sosial yang rendah akan mengganggu kenyamanan perawat dalam bekerja. Perawat yang dukungan sosialnya rendah akan mengalami kondisi kerja yang kurang nyaman diakibatkan dari hubungan yang kurang harmonis. Dukungan sosial yang rendah akan mempengaruhi tingkat stres kerja seseorang. Rekan kerja sesama perawat merupakan pihak yang paling dekat didalam pekerjaannya. Ketika dihadapkan dengan berbagai tekanan dalam pekerjaan dan pekerjaan yang monoton, terkadang perawat akan merasa bosan atau jenuh. Ketika perawat merasa bosan atau menemui masalah dalam pekerjaan, mereka akan mencari pertolongan, bantuan, dan dukungan dari orang-orang yang berada di lingkungan kerjanya, terutama dari rekan kerja (Adnyaswari & Adnyani, 2017).

Dukungan sosial merupakan prediktor penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental perawat selama pandemi COVID-19 ini. Untuk menjamin kepuasan kerja perawat, maka dukungan sosial perlu ditingkatkan selama pandemi COVID-19. Masalah dukungan sosial merupakan suatu hal yang penting karena memberi manfaat yang besar bagi perawat dan rumah sakit, jika perawat mendapat dukungan sosial yang baik maka akan berdampak pada mental dan fisik perawat sehingga perawat dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dukungan sosial yang baik dan kepuasan kerja yang tinggi penting bagi unit kesehatan karena merupakan penentu dari sikap kerja, kesehatan dan kesejahteraan perawat. Dukungan sosial dari atasan dan rekan kerja serta orang terdekat perawat merupakan elemen kunci untuk mendorong tingkat kepuasan kerja perawat. Melalui dukungan sosial, profesional keperawatan mendapat informasi baru, memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan yang sudah mereka miliki, memperoleh penguatan sosial dan umpan balik tentang pelaksanaan tugas, mendapat dukungan secara emosional, saran atau jenis bantuan lainnya (Juni et al., 2021).

Dukungan sosial memang terkadang tidak terlalu nampak kepentingannya, namun dukungan sosial sangat berpengaruh bagi seseorang yang telah masuk di dalam dunia pekerjaan. Dukungan sosial dalam pekerjaan sangat berpengaruh seperti dukungan atasan dalam pekerjaan sehingga membuat bekerja tanpa tekanan, atau dukungan oleh rekan kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehingga mengurangi tingkat kelelahan, dan dukungan dari keluarga sehingga dapat memotivasi serta memberi semangat dalam melaksanakan pekerjaannya. Dukungan sosial yang baik bagi perawat akan memberi kenyamanan dan membuat pekerjaan lebih menyenangkan, namun sebaliknya dukungan sosial yang buruk akan memberi dampak pada gangguan fisik, kinerja kerja perawat, dan produktifitas kerja sehingga mempengaruhi kepuasan kerja perawat juga khususnya dalam layanan COVID-19 yang hingga saat ini menjadi permasalahan yang sedang dihadapi.

### ***Burnout Syndrome* Responden dalam Layanan Pasien COVID 19**

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 39 responden *burnout syndrome* responden terbanyak dengan kategori ringan sebanyak 29 responden (74,4%). Perawat merupakan kelompok tenaga kesehatan yang berisiko mengalami *burnout*. Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *burnout* pada perawat masih perlu diteliti lebih lanjut karena karakteristik perawat dan lingkungan kerjanya di setiap negara tidak sama. *Burnout* masih merupakan masalah kesehatan kerja dan produktivitas kerja dengan prevalensi kejadian yang terus meningkat sehingga memerlukan perhatian serius dari para pemangku kepentingan (Ramdan & Fadly, 2016). Hasil penelitian Saptarani et al., (2022) menunjukkan bahwa *burnout* berpengaruh langsung terhadap produktivitas kerja, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan beban kerja dan dukungan sosial terhadap produktivitas kerja melalui *burnout* sebagai *variable intervening*.

Beberapa variabel pekerjaan tertentu, seperti jenis giliran kerja, senioritas pekerjaan, pengalaman kerja dan kepuasan kerja, atau pekerjaan yang berhubungan dengan tuntutan emosional, telah memengaruhi kejadian *burnout* pada perawat. Perawat di unit perawatan intensif dengan waktu istirahat yang lebih sempit memberikan kontribusi yang signifikan untuk terjadinya kelelahan emosional dan *burnout*, dan kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas keperawatan telah menghasilkan kelelahan emosional tingkat tinggi dan depersonalisasi. *Burnout* pada perawat terjadi akibat beban kerja yang tinggi, tingkat ketergantungan pasien terhadap perawat, banyaknya pasien dan kurangnya tenaga perawat yang akhirnya berdampak pada penurunan kualitas layanan asuhan keperawatan (Wardah & Tampubolon, 2020).

Selama masa pandemi COVID-19 banyak perawat yang mengalami kelelahan akibatnya perawat mengalami burnout karena banyaknya tanggung jawab dan tuntutan kerja. Burnout merupakan kondisi kelelahan secara fisik maupun emosi. Banyaknya tenaga kesehatan yang terkonfirmasi COVID-19 dan peningkatan jumlah pasien COVID-19 menyebabkan keterbatasan tenaga medis terutama perawat diruang rawat inap isolasi. Burnout syndrome pada responden mayoritas berada dalam kategori ringan. Perawat hendaknya mampu mengendalikan burnout yang dialami, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam memberikan pelayanan profesional kepada pasien secara optimal kepada pasien.

### **Hubungan Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrome* Responden dalam Layanan Pasien COVID-19**

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden berada dalam kategori dukungan sosial kategori “baik” dengan *burnout syndrome* “ringan” sebanyak 28 responden (71,8%). Hasil analisa data statistik diperoleh *p value* sebesar 0,038 dengan taraf signifikansi 95% (alpha sebesar 0,05). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout syndrome* pada perawat dalam layanan COVID-19. Pada tabel 6 tersebut juga diketahui *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,009 yang berarti bahwa responden dengan dukungan sosial baik akan berpeluang 0,009 tidak mengalami *burnout syndrome*.

Dukungan sosial bisa berasal dari atasan, rekan kerja maupun bawahan. Menurut penelitian Zavala et al., (2022) kondisi depersonalisasi yang merupakan bagian dari burnout syndrome ditemukan lebih rendah ketika adanya elemen positif saat bekerja seperti kekuatan pengambilan keputusan yang tepat, kesempatan mengembangkan kreativitas dan inisiatif serta atasan yang mengakui dan menghargai pekerjaan. Selain itu interaksi sosial antar rekan kerja, atasan dan bawahan juga menjadi salah satu faktor penguat kemudian partisipasi perawat dalam membuat keputusan tentang kegiatan mandiri mereka seperti pengembangan diri, lingkungan kerja akan menurunkan resiko gangguan psikologis yang dialami (Heijden et al., 2017). Ditambah dengan kondisi lingkungan kerja yang cukup membahayakan baik untuk perawat dan juga keluarga di rumah. Perawat memiliki resiko yang cukup tinggi untuk tertular dan menularkan COVID-19.

Dari beberapa hasil penelitian yang sejalan diatas dapat diasumsikan bahwa hubungan social perawat dengan lingkungan social dapat membuat burnout syndrome menjadi rendah. Apabila hubungan social tidak dapat dirasakan maka hal tersebut akan menjadi beban dan tekanan. Tidak ada suasana hangat yang terbangun saat bekerja bagi perawat. Perawat yang memiliki dukungan social tinggi maka mereka akan merasa dihargai, nyaman dan merasa bahwa rumah sakit tempat mereka bekerja adalah rumah kedua mereka. Dukungan social yang diterima oleh seorang perawat dapat menimbulkan rasa percaya diri, ketenangan, rasa berharga dan memberi semangat sehingga para perawat akan lebih dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar.

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan dukungan sosial terhadap burnout syndrome pada perawat dalam layanan pasien COVID-19.

## SARAN

### Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dukungan social untuk menurunkan burnout syndrome pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Dengan dukungan social yang baik akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

### Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan masukan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan bidang keperawatan. Selain itu dapat dijadikan refrensi untuk dikembangkan dan dipelajari lebih lanjut yang berhubungan dengan burout syndrome.

### Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian tentang dukungan social dengan burnout syndrome perlu dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan mengkaji variable lain atau menggunakan responden dan lokasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyaswari., N. A., & Adnyani, I. G. A. D. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Burnout Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Rsup Sanglah. *E-Jurnal Manajemen*, 6(5), 2474–2500. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/28874/18523>
- Andarini, E. (2018). *Analisis Faktor Penyebab Burnout Syndrome dan Job Satisfaction Perawat di Rumah Sakit Petrokimia Gresik*. <https://repository.unair.ac.id/77964/>
- Dinibutun, S. R. (2020). Factors Associated with Burnout among Physicians: An Evaluation during A Period of COVID-19 Pandemic. *Journal f Healthcare Leadership*, 85-94. <https://doi.org/10.2147/JHL.S270440>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbawa, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Fernandez, R., Lord, H., Halcomb, E., Moxham, L., Middleton, R., Alananzeh, I., & Ellwood, L. (2020). Implications for COVID-19: A Systematic Review of Nurses' Experiences of Working in Acute Care Hospital Settings during a Respiratory Pandemic. *International Journal of Nursing Studies*, 111, 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103637>
- Harnida, H. (2015). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Burnout pada Perawat. *PERSONA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(01), 31–43. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.487>
- Heijden, B. I. J. M. V. D., Mulder, R. H., König, C., & Anselmann, V. (2017). Toward a Mediation Model for Nurses' Well-Being and Psychological Distress Effects of Quality of Leadership and Social Support at Work. *Medicine (United States)*, 96(15). <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000006505>
- Istichomah, I., Andika, I. P. J., Khoeriyah, S. M., & Pesirahu, H. V. E. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Kerja Perawat Selama Pandemi COVID-19 di Rsud P. Senopati Bantul. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 316–321. <https://doi.org/10.35730/jk.v12i0.463>

- Jayanti, L., Handiyani, H., Yetti, K., Rahman, L., & Nurdiana, N. (2021). Optimalisasi Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Melalui Manajemen Burnout Staf Keperawatan di Masa Pandemi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 411-422. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2558>
- Kementerian, K. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. <https://COVID19.kemkes.go.id/protokol-COVID-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-COVID-19>
- Kusumaningsih, D., Gunawan, M. R., Widiyanti, T.(2020). Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat dengan Penerapan Pasien Safety pada Masa Pandemi COVID 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 108–118. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v2i2.93>
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R., Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., & Hu, S. (2020). Factors Associated with Mental Health Outcomes among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3), 1-12. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Mo, Y., Deng, L., Zhang, L., Lang, Q., Liao, C., Wang, N., Qin, M., & Huang, H. (2020). Work Stress among Chinese Nurses to Support Wuhan in Fighting Against COVID-19 Epidemic. *Journal of Nursing Management*, 1–8. <https://doi.org/10.1111/jonm.13014>
- Nining, S., Hariyati, R., Rahman, L., & Rayatin, L. (2021). Psikoterapi Pemberdayaan: Berbagi Tiga Hal Baik untuk Mengatasi Burnout Perawat di Era COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 687-698. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2985>
- Ramdan, I. M., & Fadly, O. N. (2016). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Burnout pada Perawat Kesehatan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.24198/jkp.v4i2.240>
- Saptarani, Y. D., Saptaningsih, A. B., & Hutapea, R. F. (2022). Burnout dan Produktivitas Kerja Tenaga Keperawatan pada Masa Pandemi COVID-19 di RS Medika BSD. *Jurnal Health Sains*, 3(1). <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/400/504>
- Wardah, W., & Tampubolon, K. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Burnout Perawat di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(1), 74–84. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/>
- Zavala, B. I. M., Zamora-Macorra, M., & Alcántara, S. M. (2022). Working Conditions and the Components of Burnout Among Nursing Staff in a Public Hospital in Mexico City. *The Journal of Nursing Research : JNR*, 30(4), e219. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000495>